ANALISIS DETERMINAN KUALITAS AUDIT
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016)
DETERMINANT ANALYSIS OF AUDIT QUALITY
(Studied on Listing Companies in Index Kompas100 on period 2012-2016)

[1]Bima Kurnia Alfariza [2] Dr. Majidah, S.E., M.Si. [3]Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1]bimakurnia@student.telkomuniversity.ac.id, [2]majidah@telkomuniversity.ac.id,
[3]annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*-nya. Agar terdapat jaminan terhadap kewajaran dan dapat menemukan berbagai kesalahan dalam laporan keuangan maka harus di audit oleh auditor eksternal. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan haruslah berkualitas, karena semakin meningkatnya tuntutan masyarakat dari waktu ke waktu maka auditor diwajibkan agar dapat selalu meningkatkan performa kinerjanya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor, baik dari faktor auditor maupun dari klien.

Laporan keuangan auditan yang tidak berkualitas akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan terutama dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor dituntut agar dapat menemukan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit secara parsial yaitu melalui variabel-variabel audit tenure, pangsa pasar auditor dan fee audit, serta untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut memilliki pengaruh simultan tehadap kualitas audit.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 selama periode penelitian yaitu tahun 2012 - 2016. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga memperoleh 35 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan sampel yang telah diaudit pada situs resmi bursa efek Indonesia. Analisis data menggunakan teknik regresi logistik dengan menggunakan software SPSS versi IBM.

Hasil uji hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa audit tenure, pangsa pasar auditor dan fee audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial yaitu variabel pangsa pasar auditor berpengaruh secara negatif pada kualitas audit, sedangkan variabel audit tenure dan fee audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Kata kunci: audit tenure; pangsa pasar auditor; fee audit; kualitas audit

Abstract

A public company had an responsibility to submitted they financial statements to stakeholders and shareholders. So that there is assurance on reasonableness and cand find all mistake in financial reports, it must audited by external auditors. Financial report issued by the company must have good quality, because of the increasing the demands of society towards a quality auditor has increased over time so the auditors required in order to always improve they performance. A lot of things that can affect the quality of audits produced by auditor, both from the auditors and clients.

The audited financial statements that have poor quality will put users in problem on decision making. So then, auditors are required to find mistakes on the financial statements so can produce a good quality financial statements.

This research intended to explain such variables audit tenure, the market segment of auditors and audit fees, and to find out if they have significant influence on the quality of audit.

The population of this research is listed companies in the Kompas100 Index during the period of reaserch that is in 2012-2016. The method of the determination of sample uses purposive sampling method so that have 35 sample companies. Data collection method uses the observation non participants by means of download the annual financial report samples that been audited in the official website of indonesian stock exchange. The analysis of data using logistics regression technique using SPSS from IBM version.

The result of the hypothesis is the market segment of auditors influential in a negative of the audit quality, while the audit tenure and fee audit no effect on audit quality.

Keywords: Audit tenure; market share of auditors; fee audit; audit quality

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan dibuat sebagai pertanggungjawaban oleh pihak manajemen kepada pemilik perusahaan (Wulandari dan Budiartha, 2014). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan haruslah berkualitas, beberapa kriteria laporan keuangan yang berkualitas adalah *relevan* dan *reliable* sehingga tidak akan menyesatkan para pengguna

laporan keuangan tersebut. Perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*-nya. Agar terdapat jamaninan terhadap kewajaran dan dapat menemukan berbagai kesalahan dalam laporan keuangan maka harus di audit oleh auditor eksternal. Menurut Pramaswardana dan Astika (2017), para pengguna laporan keuangan tidak dapat mengetahui kebenaran yang terkandung dalam laporan keuangan jika tidak di audit oleh auditor eksternal.

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas maka auditor harus memperhatikan pedoman umum yang telah diatur dalam GAAS yang dikelompokan ke dalam 3 standar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dalam standar umum auditor diwajibkan untuk memperhatikan: mutu profesional, sikap independen, dan pertimbangan dalam pelaksanaan audit serta penyusunan laporan keuangan auditan (Hartadi, 2009) dalam (Maharani, 2014).

Namun ada juga auditor yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian, akan tetapi didalam laporan keuangan auditan tersebut masih ditemukan adanya kesalahan ataupun kecurangan. Ini mengindikasikan bahwa auditor tidak mampu mendeteksi kesalahan tersebut sehingga kualitas dari laporan keuangan tersebut dipertanyakan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

Kualitas Audit

Watkins et al. (2004) dalam Tandiotong (2016:79) menggolongkan definisi kualitas audit ke dalam empat kelompok. Pertama, adalah definisi yang diberikan oleh DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai nilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kedua, oleh Lee, Liu, dan Wang (1999), kualitas audit adalaha probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Ketiga, oleh Titman dan Trueman (1986) menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Terakhir, Wallace (1980) dalam Tandiontong (2016:79) kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian pada data akuntansi.

Audit *Tenure*

Audit tenure menurut Al-Thuneibat *et al.,* (2010) dalam Panjaitan (2014) adalah lamanya hubungan auditor dengan klien (perusahaan yang diaudit oleh auditor) yang dapat diukur berdasarkan jumlah tahun. Di Indonesia ketentuan mengenai *audit tenure* telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK/.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Kemudian peraturan tersebut diperbarui kembali pada Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015, bab V, pasal 11 yaitu pemberian jasa audit pada suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Keputusan ini dimaksud untuk mencegah terjadinya kehilangan prinsip independensi auditor akibat hubungan dengan klien yang begitu lama dan dapat mengganggu auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan.

Pangsa Pasar Auditor

Pangsa pasar auditor merujuk pada spesialisasi industri auditor, pada penelitian ini tidak menggunakan istilah spesialisasi auditor, karena yang diteliti bukan sektor industri tertentu sehingga auditornya bisa dikatakan spesialis pada perusahaan tertentu. Oleh karena objek penelitian ini ada Indeks Kompas100, maka istilah yang digunakan sebagai pengganti auditor spesialis adalah pangsa pasar auditor.

Solomon et al. (1999) dalam Putri dan Wiratmaja (2015) menyatakan bahwa auditor dikatakan sebagai auditor spesialis industri apabila telah mengikuti pelatihan-pelatihan dan memiliki banyak pengalaman yang berfokus pada suatu industri. Menurut Setiawan dan Fitriany (2011) auditor spesialis sebagai auditor yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih tinggi mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada suatu bidang industri. Auditor spesialis diyakini memiliki laporan yang berkualitas serta dapat mendeteksi kesalahan informasi secara lebih akurat (Romanus, 2008) dalam (Pramaswaradana dan Astika, 2017). Spesialisasi auditor pada suatu industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pemahaman khusus dibandingkan dengan auditor yang bukan spesialisasi. Menurut Knechel e*t al.,* (2007) dalam Panjaitan (2014) menyatakan auditor spesialis akan lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas dibandingkan dengan auditor yang bukan spesialis pada industri tertentu.

***Fee* Audit**

Gammal (2012) menyatakan bahwa *fee* audit dapat diartikan sebagai jumlah biaya yang dibebankan kepada klien atas penggunaan jasa auditor yang dimanfaatkan untuk proses audit. Pemberian imbalan atau *fee* audit sesuai dengan keinginan auditor akan lebih mampu untuk meningkatkan motivasi serta kinerja dari auditor tersebut dalam mengaudit laporan keuangan (Maharani, 2014) Penetuan besaran *fee* audit telah diatur dalam kontrak kerjasama antara KAP dan pihak klien yang didasarkan pada waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan audit, layanan yang diberikan, dan banyaknya staff yang diperlukan untuk proses audit. *Fee* audit sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses audit dimulai.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengeluarkan Surat Keputusan Ketua Umum pada tanggal 2 juli 2008, Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit yang digunakan sebagai panduan bagi seluruh anggota IAPI baik akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik untuk menentukan besaran upah jasa dalam jumlah yang pantas agar dapat memberikan jasa sesuai dengan standar professional yang berlaku.

Kerangka Pemikiran

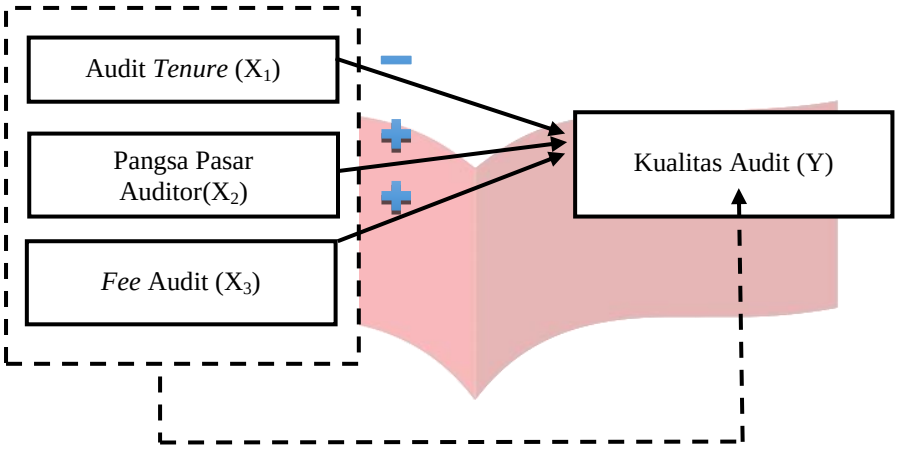

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan
Parsial : ——→
Simultan : - - - →

2.2 Metodologi

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (audit *tenure*, pangsa pasar auditor dan *fee* audit) dan variabel dependen (kualitas audit). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh audit *tenure*, pangsa pasar auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 baik secara parsial maupun secara simultan.

Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 tahun 2012-2016 dipilih sebagai populasi penelitian.Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dan diperoleh 35 perusahaan dengan kurun waktu lima tahun sehingga didapat 175 data yang diobservasi.Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Karakteristik lainnya mengenai penelitian ini dimuat pada tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Penelitian

No.	Karakteristik Penelitian	Jenis
1.	Berdasarkan Tujuan	Deskriptif, verifikatif dan kausal
2.	Berdasarkan metode	Kuantitatif
3.	Berdasarkan waktu pelaksanaan	*Time series* dan *cross section*

3. Pembahasan

Statistik Deskriptif

a. Audit *tenure* memiliki nilai minimum 1 tahun yaitu terjadi pada 37 sampel. Salah satunya pada PT. Global Mediacom Tbk, yang selama pada tahun 2014 sampai dengan 2016 diaudit oleh 3 auditor yang berbeda. Sedangkan sampel yang mencapai nilai maksimum audit *tenure* selama 3 tahun terdapat sebanyak 36 data sampel. Salah satunya adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diaudit oleh auditor yang sama pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Rata-rata dari variabel audit *tenure* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016 sebesar 1,74 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,788.
b. Pangsa pasar auditor pada Indeks Kompas100 tahun 2012-2016 menunjukan hasil bahwa dari total 175 sampel, 85 data sampel terindikasi diaudit oleh auditor yang tidak menguasai pangsa pasar, sedangkan 90 data sampel diaudit oleh auditor yang menguasai pangsa pasar.

c. *Fee* audit memiliki nilai minimum sebesar 18,58 dan nilai maksimum sebesar 24,81. Nilai minimum variabel *fee* audit dimiliki oleh PT. Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2012 perusahaan memberikan *professional fee* sebesar Rp 1,174,430,088 nilai untuk *fee* audit yaitu 10% dari *professional fee* adalah sebesar Rp 117,443,009. Dari data yang diperoleh, PT. Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2012-2016 memiliki nilai logaritma natural dari *fee* audit berturut-turut adalah 18,58; 19,09; 19,53; 19,56 dan 19,31 yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai *fee* audit yang cenderung naik walaupun pada tahun 2016 terjadi penurunan. Untuk nilai maksimum variabel *fee* audit dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2016 perusahaan memberikan *professional fee* sebesar Rp 594,000,000,000 nilai untuk *fee* audit yaitu 10% dari *professional fee* adalah sebesar Rp 59,400,000,000. Dari data yang diperoleh, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2012-2016 memiliki nilai logaritma natural dari *fee* audit berturut-turut adalah 23,65; 24,03; 24,00; 24,47 dan 24,81. Rata-rata dari variabel *fee* audit pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016 sebesar 21,7525 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,15582.

d. Kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 pada tahun 2012-2016 menunjukan bahwa dari total 175 data sampel diperoleh hasil bahwa sebanyak 48 data sampel terindikasi memiliki hasil auditan yang tidak berkualitas, sedangkan sebanyak 127 data sampel memiliki hasil auditan yang berkualitas baik. Perusahaan yang terindikasi memiliki hasil auditan yang tidak berkualitas dikarenakan terdapat 31 perusahaan melakukan praktik *windows dressing* dan 17 perusahaan terindikasi melakukan praktik *taking a bath.* Salah satu perusahaan yang terindikasi memiliki hasil auditan yang tidak berkualitas yaitu PT. Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun berturut-turut dari 2012 sampai 2016 auditor tidak mampu menemukan serta melaporkan adanya praktik *windows dressing.*

Analisis Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer & Lemeshow Test)*

*Hosmer & Lemeshow Test*diperoleh nilai Chi-square sebesar 3,449 dengan nilai sig sebesar 0.903.Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig tersebut lebih besar dari nilai α (0.05).Hal ini berarti model regresi logistik ini dinyatakan layak dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit)*

*Overall Model Fit*menunjukkan nilai -2 LogL pada langkah awal (*block number* = 0) menunjukan nilai 205,616. Sementara nilai -2 LogL pada langkah selanjutnya (*block number* = 1) adalah 197,886. Hal ini menunjukkan penurunan nilai -2 LogL pada langkah awal dan -2 LogL pada langkah selanjutnya sebesar 7,73. Penurunan nilai tersebut menunjukkan model regresi yang semakin baik.Sehingga model regresi logistik ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.Nilai -2 LogL pada regresi logistik mirip dengan pengertian *'Sum of Square Error"* pada model regresi.Sehingga penurunan nilai -2 LogL menunjukkan model yang semakin baik.

Koefisien Determinasi (*Model Summary)*

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.063. Nilai *Nagelkerke R Square* yang sebesar 0.063 (6,3%) menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 6,3% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Nilai *Chi-Square* yang diperoleh adalah sebesar 7,730 dengan *degree of freedom* = 3. Tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0.052 (5,2%). Dengan demikian hipotesis penelitian H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yang berupa audit *tenure,* pangsa pasar auditor dan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Pengujian Parsial (*Variables in The Equation*)

Tabel 2
Variables in The Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	AT	-,263	,220	1,431	1	,232	,769	,500	1,183
	PPA	-,878	,364	5,815	1	,016	,416	,204	,848
	FA	-,049	,152	,102	1	,749	,953	,707	1,283
	KA	2,991	3,343	,800	1	,371	19,902		

Sumber: Output SPSS IBM

Dari pengujian persamaan regresi tersebut, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$KA = 2{,}991 - 0{,}263X_1 - 0{,}878X_2 - 0{,}049X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

X1 = Audit *Tenure*

X2 = Pangsa Pasar Auditor

X3 = *Fee* Audit

ε = Standar Error

Berdasarkan hasil persamaan regresi logistik dapat di interpretasikan sebagai berikut:

a) Koefisien regresi audit *tenure* sebesar -0,263 dengan signifikansi 0,232 yang berarti bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
b) Koefisien regresi pangsa pasar auditor sebesar -0,878 dengan signifikansi 0,016 yang berarti bahwa variabel pangsa pasar auditor berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kualitas audit
c) Koefisien regresi *fee audit* sebesar -0,049 dengan signifikansi 0,749 yang berarti bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
d) Konstanta sebesar 2,991 dengan signifikansi 0,371, tanpa pengaruh variabel lain atau dengan variabel lain sama dengan nol tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
   a) Audit *tenure* memiliki rata-rata 1,74 tahun. Berarti rata-rata audit *tenure* atau jangka waktu perikatan antara auditor dengan klien yaitu selama 1 sampai 2 tahun.
   b) Indeks Kompas100 pada tahun 2012-2016 dikuasai sebanyak 90 (51%) auditor yang menguasai pangsa pasar.
   c) Nilai logaritma *fee* audit pada Indeks Kompas100 pada tahun 2012-2016 memiliki rata-rata sebesar 21,75. Sebanyak 91 data sampel memberikan *fee* audit dibawah nilai rata-rata.
   d) Kualitas audit yang diproksi dengan menggunakan *earning surprise benchmark* menghasilkan audit yang berkualitas sebanyak 127 (72,6%) data sampel.
2) Audit *tenure*, pangsa pasar auditor dan *fee* audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 pada tahun 2012-2016.
3) Pengaruh audit *tenure*, pangsa pasar auditor dan *fee* audit secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016
   a) Audit *tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
   b) Pangsa pasar auditor berpengaruh negatif secara parsial terhadap kualitas audit.
   c) *Fee* audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

.

Daftar Pustaka

[1] Wulandari, N.P. Yani dan Budiartha, I Ketut. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Widyatama*.574-586.

[2] Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra dan Astika, Ida Bagus Putra. (2017). Pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19.1. ISSN: 2302-8556.

[3] Maharani, Adisti Putri. (2014). Pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi audit dan Pangsa Pasar Auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal ekonomi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

[4] Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabeta.

[5] Panjaitan, dan Chariri. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, No.3, Hal: 1-12

[6] El-Gammal, Walid. (2012). Determinants of audit fees: Evidence from lebanon. *International Bussiness Research*, 5(11), 136-145.